

---

## Penerapan Model Blavo (*Blended Learning Audio Video*) Pada Perkuliahan Bahasa Indonesia Di PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Rizky Amelia

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: [rizkyamelia@ulm.ac.id](mailto:rizkyamelia@ulm.ac.id) , Telp: +6285375077541

### Abstrak

Mahasiswa perlu memiliki berbagai macam kemampuan untuk dapat menghadapi era revolusi industri 4.0. Kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bersaing secara global senantiasa berubah setiap dekade. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lambung Mangkurat memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan lulusan yang merupakan tenaga terdidik, terlatih dan terampil, yang memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja dalam bidang pendidikan yang relevan serta memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model BLAVO (*Blended Learning Audio Video*) pada perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model perkuliahan yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya dan lebih kekinian akan lebih menarik dibandingkan metode yang selama ini ada. BLAVO yang menggabungkan *Blogging* dan *case-based learning* merupakan kombinasi antara metode yang melibatkan mahasiswa dengan metode kekinian yang mana mahasiswa akan lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

**Kata Kunci:** BLAVO; revolusi industri

### *Application of Blavo Model (Blended Learning Audio Video) in Indonesian Language Lectures at PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat*

#### *Abstract*

*Students need to have various abilities to be able to face the era of the industrial revolution 4.0. The abilities and skills needed to be able to compete globally are constantly changing every decade. The FKIP Primary School Teacher Education Study Program of Lambung Mangkurat University has the same goal, namely to produce graduates who are educated, trained and skilled workers who meet the competencies required by the world of work in relevant education fields and have broad insights on the development of education. This study aims to explain the application of the BLAVO (Blended Learning Audio Video) model in Indonesian Language lectures at PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat. This study uses a quantitative approach. The results showed that the lecture model that involved students in the learning process and was more present would be more interesting than the existing methods. BLAVO which combines Blogging and case-based learning is a combination of methods that involve students with current methods in which students will be more interested and passion for learning.*

**Keywords:** BLAVO; industrial Revolution

## PENDAHULUAN

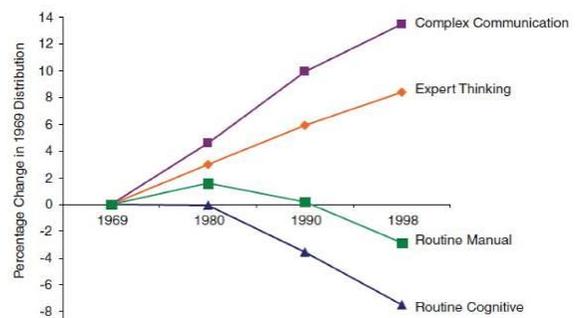
Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Era dimana kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi dan informasi. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir menjelaskan, berdasarkan evaluasi awal tentang kesiapan negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0 Indonesia diperkirakan sebagai negara dengan potensi tinggi. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia harus siap menghadapi revolusi industri 4.0 (Ghufron, 2018).

Hal ini membuat Revolusi industri 4.0 menjadi berita yang baik sekaligus berita yang kurang baik bagi manusia. Hal ini dikarenakan revolusi industri akan lebih memudahkan manusia dalam menjalani hidupnya. Akan tetapi, secara tidak langsung sumber daya manusia akan digantikan oleh mesin dan teknologi. Menurut Suwardana mengatakan bahwa peran manusia sudah tergeserkan oleh teknologi, ini merupakan permasalahan juga dari revolusi industri yang secara fundamental akan mengubah cara kerja, bekerja dan berhubungan satu dengan yang lain (Suwardana, 2018). Hal ini berdampak pada generasi selanjutnya yang mana perlu mengembangkan dirinya agar mampu bertahan di era revolusi industri 4.0.

Mahasiswa perlu memiliki berbagai macam kemampuan untuk dapat menghadapi era revolusi industri 4.0. Ada berbagai macam

keterampilan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bersaing secara global senantiasa berubah setiap dekade. Beberapa kemampuan yang dahulu dibutuhkan, sekarang kurang dibutuhkan karena dapat digantikan oleh peralatan teknologi. Di sisi lain, kebutuhan terhadap kemampuan tertentu semakin meningkat (Risdianto, 2019).

Gambar 1 merupakan hasil penelitian (Frydenberg & Andone, 2011) yang menunjukkan perubahan kebutuhan *skill* yang dibutuhkan pada abad ke-21.



**Gambar 1: Perubahan Kebutuhan *Skill* yang Dibutuhkan pada Abad ke-21**

Frydenberg selanjutnya mendefinisikan masing-masing kemampuan tersebut sebagai berikut: (a) *routine cognitive tasks*, seperti pengarsipan; (b) *routine manual tasks*, seperti mengkoordinasi pekerjaan; (c) tugas-tugas yang memerlukan *expert thinking*, seperti mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah baru; (d) tugas-tugas yang memerlukan *complex communication*, seperti pekerjaan yang

melibatkan informasi yang kritis dan menyampaikan hal untuk meyakinkan audien tentang masalah interpretasi.

Dalam rangka mengantisipasi perubahan tersebut, lembaga pendidikan di Indonesia, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan jamannya. Lulusan lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan: (a) beradaptasi dengan perubahan yang lebih cepat dari sebelumnya; (b) beradaptasi dengan pekerjaan yang akan diciptakan kemudian; (c) menggunakan teknologi yang akan ditemukan, dan 4) menyelesaikan masalah yang akan muncul kemudian (Ghiffar, Nurisma, Kurniasih, & Bhakti, 2018).

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lambung Mangkurat memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan lulusan yang merupakan tenaga terdidik, terlatih dan terampil, yang memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja dalam bidang pendidikan yang relevan serta memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan dunia pendidikan (Sukma, Mahjuddin, & Amelia, 2017). Keberhasilan lulusan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah menguasai mata kuliah Bahasa Indonesia di SD. Mata kuliah Bahasa

Indonesia di SD merupakan salah satu mata kuliah prasyarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Pencapaian kompetensi mahasiswa dalam proses pembelajaran maka digunakan beberapa pendekatan model pembelajaran. Model pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah dengan model pembelajaran konvensional. Pada model ini sering disebut sebagai “*Teacher Centred Learning*” yang meletakkan dosen sebagai pelaku/subjek dan mahasiswa sebagai objek. Pandangan-pandangan untuk mengubah *Teacher-centred Learning* menjadi *Student-centred Learning* sangat didukung dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat. *Student Centered Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari proses belajar, mahasiswa diharapkan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan dan sumber-sumber yang ditemukannya. Disisi lain, para dosen beralih fungsi dari pengajar menjadi mitra pembelajaran maupun sebagai fasilitator (*from mentor in the center to guide on the side*).

Dalam proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, dosen melakukan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah (Kristanto, 2011). Pemilihan model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik menuntut adanya pengembangan, perbaikan dan perubahan sepanjang masa.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, implementasi dari pemanfaatan internet untuk pembelajaran salah satunya adalah *e-learning*. *E-learning* atau *Internet enable learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. Definisi *e-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Benta, Bologna, & Dzitac, 2014). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Garrison menyatakan bahwa “*e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21 st century. E-Teachers are e-learning instructional designer, facilitator of interaction and subject matter experts*” (Garrison, 2011). Kelebihan *e-learning* dapat memberikan fleksibilitas, interaktifitas, kecepatan dan visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing teknologi. Selanjutnya dikenal pula istilah *blended learning* (*hybrid learning*) secara sederhana dapat

didefinisikan sebagai perpaduan metode belajar tatap muka (di dalam kelas) dengan materi yang diberikan secara online.

*Blended learning* tidak sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara *online* yang menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas, tetapi untuk melengkapi dan mengatasi materi yang belum tersampaikan pada pembelajaran saat mahasiswa belajar di kelas. Menurut Bonk dan Graham mendefinikan kombinasi dari *e-Learning* dan pembelajaran tatap muka dikelas sebagai berikut : *Blended learning is the combination of instruction from two historically separate models of teaching and learning: Traditional learning systems and distributed learning systems. It emphasizes the central role of computer-based technologies in blended learning* (Bonk & Graham, 2012).

Dosen menggunakan teknologi komputer dengan akses internet dalam menyediakan informasi, bahan bacaan, dan materi kuliah untuk mahasiswa. Beberapa dosen memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan teknologi komunikasi *asynchronous* dan *synchronous*. Komunikasi *asynchronous* didefinisikan sebagai instruksi atau komunikasi yang berlangsung diwaktu yang berbeda dan lokasi yang berbeda (Fenton & Watkins, 2010). Komunikasi *synchronous* didefinisikan sebagai instruksi atau komunikasi yang terjadi secara *real time*,

dimana mahasiswa dan dosen berada pada waktu yang sama serta kemungkinan besar dari berbagai lokasi.

Beberapa studi penelitian telah menemukan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar sama dengan atau lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya *online*, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi antara disiplin ilmu (Heinze, 2008). Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa banyak sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi telah menerapkan atau mempertimbangkan model *blended learning*. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Graham yang mengemukakan: “*we can be pretty certain that the trend toward blended learning systems will increase*” (Graham, 2006). Namun, harus diperhatikan bahwa keberhasilan *blended learning* tidak terjadi secara otomatis, faktor utama dalam keberhasilan *blended learning* yaitu mempertimbangkan pedagogi dan desain instruksional terkait dengan cara terbaik untuk memanfaatkan alat-alat teknologi, bagaimana memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, cara memotivasi mahasiswa, serta mengatur materi yang terbaik disampaikan melalui Internet dibandingkan tatap muka.

Penerapan *blended learning* dapat memberikan minat belajar mandiri mahasiswa karena banyak informasi mutakhir yang dapat

diperoleh melalui internet, metode ini sangat efisien karena selain mahasiswa bisa mendapatkan perkuliahan tatap muka dengan dosen di dalam kelas, mereka juga bisa mengakses materi yang diberikan secara online di manapun mereka berada. *Blended Learning* sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan menanamkan keterlibatan mahasiswa akan perkuliahan yang diadakan karena mahasiswa harus aktif mengikuti perkembangan yang terjadi di dalam kampusnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan penerapan Model BLAVO (*Blended Learning Audio Video*) pada perkuliahan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mahasiswa Program STudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara alamiah, atau bagaimana menjelaskan suatu fenomena sosial demikian adanya dan situasi penelitian tidak diintervensi (Slamet, 2002). Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Lexy, n.d.).

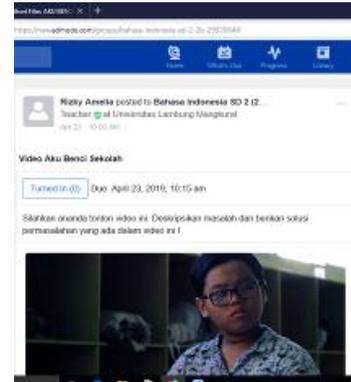
Penelitian ini dilakukan di PGSD FKIP ULM pada kelas Bahasa Indonesia SD 2. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 sampai dengan 29 April 2019. Pelaksanaan dilakukan pada dua kelas yaitu 2B dan 2E PGSD FKIP ULM. Diakhir pelaksanaan disebarakan angket dan dilakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap model BLAVO yang dilaksanakan dalam perkuliahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Model BLAVO

Pada tahap ini dijelaskan pengembangan model Pembelajaran *Blended Learning* adalah sebagai berikut: pada tahap awal dosen melakukan registrasi untuk menjadi *member/anggota* pada *e-learning*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi Edmodo. Setelah mendapatkan login *user* dan *password* maka dosen melakukan login dan membuat permohonan untuk menjadi instruktur kepada admin, setelah mendapat persetujuan dari *admin* maka dosen akan membuat matakuliah, *forum*, *chatting* dan lain-lain sesuai fasilitas yang ada pada *e-learning Atutor*. Mahasiswa juga akan melakukan hal yang sama untuk registrasi *member/anggota* dan setelah mendapatkan *user* dan *password* mahasiswa dapat login untuk

masuk ke materi kuliah Bahasa Indonesia SD 2 yang dibuat. Mahasiswa yang berhasil login dan masuk ke matakuliah yang bersangkutan maka dapat melakukan download, *chatting*, konsultasi pada forum dan lain-lain.



Gambar 1. Peneliti membuat kelas e-learning di platform Edmodo



Gambar 2. Peneliti menjelaskan tentang BLAVO kepada mahasiswa



Gambar 3. Mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan secara *online*

### **BLAVO di Era revolusi Industri 4.0**

Era revolusi industri adalah era dimana semua kehidupan bahkan pembelajaran perlu menggunakan teknologi. Menyesuaikan dengan era revolusi industri 4.0, metode dalam BLAVO (*Blended Learning Audio Video*) yang di gabungkan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa. Selain itu, metode yang perlu digabungkan merupakan metode yang kekinian, dan melibatkan mahasiswa. Dengan demikian kesesuaian penggabungan metode sangat penting untuk diperhitungkan, sehingga akan sesuai dengan perkembangan era revolusi industri 4.0.

Adapun metode yang sesuai dan dapat digabungkan seperti *Blogging* dan *Case-Base Learning*. *Blogging* merupakan diari online atau suatu tempat bagi penulis untuk berbagi sesuatu di internet. Menurut Rouf dan Sopyan, blog adalah suatu laman (situs) online yang berfungsi sebagai media jurnal/diari bagi seseorang (Rouf & Sopyan, 2007). Ditambahkan Zagal bahwa blog adalah “*a personal diary, a daily pulpit, a collaborative space, a political soapbox, a breaking-news outlet, a collection of links, one’s own private thoughts, and memos to the world*” (Zagal & Bruckman, 2011). Selain itu Graham (2005) menyatakan bahwa membuat blog tidaklah sulit karena hanya memerlukan pemahaman sederhana mengakses internet, sama mudahnya untuk membuat dan mengirim e-mail. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

*Blogging* sangat muda sebagai suatu tempat untuk manusia untuk berbagi sesuatu.

Selain itu, penggabungan *blogging* dengan metode lain ini dilakukan dikarenakan manfaat dari *blogging* yang sangat bermanfaat. Dalam konteks pembelajaran, selain efek yang terkait dengan pembelajaran berbasis catatan kertas, *blogging* menawarkan kemungkinan untuk belajar kolaboratif dengan memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan satu sama lain. Dengan demikian, *Blogging* dapat menjadi metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan juga berfokus pada mahasiswa yang mana menjadi pelaku dalam proses pembelajarannya. Lalu metode yang digabungkan dengan *Blogging* adalah *Case-Base Learning* (Zagal & Bruckman, 2011).

*Case-Base Learning* atau biasa disebut sebagai pembelajaran berbasis kasus, merupakan pembelajaran yang mana mahasiswa akan mengembangkan potensi analisis melalui pemecahan suatu kasus dan merefleksikannya dalam kehidupan. López mengungkapkan bahwa *With case-based teaching, students develop skills in analytical thinking and reflective judgment by reading and discussing complex, real-life scenarios* (López-Pérez, Pérez-López, & Rodríguez-Ariza, 2011). Dengan demikian, case-based learning melatih mahasiswa dari kemampuan analisis dalam setting kehidupan

nyata dan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya.

*BLAVO* yang menggabungkan kedua metode tersebut yaitu antara *Blogging* dan *Case-Base Learning*, akan menghasilkan metode pembelajaran yang baru yang mana melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya (AMELIA, 2017). Selain itu juga metode yang dihasilkan merupakan metode yang mampu meningkatkan berbagai macam kemampuan dan keterampilan. Banyak keterampilan yang mampu dikembangkan dari *BLAVO* yang menggabungkan *Blogging* dan *Case-Base Learning*. Dari penggabungan metode-metode tersebut, akan sesuai dengan era revolusi industri 4.0.

### **BLAVO dalam Peningkatan *Critical Thinking Skill***

Peningkatan *Critical Thinking Skill* sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan *Critical Thinking Skill* sangat membantu dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, perlunya meningkatkan *Critical Thinking Skill* pada manusia (Brookfield, 2017). Dalam meningkatkan *Critical Thinking skill*, ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan *critical thinking skill* adalah dengan proses pembelajaran yang efektif.

Melalui model pembelajaran yang menggunakan metode yang tepat akan mampu

meningkatkan *Critical Thinking Skill* pada diri mahasiswa. penggunaan metode yang tepat tersebut adalah metode yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya. *Blended Learning can increase access and flexibility for learners, increase level of active learning, and achieve better student experiences and outcomes* (Yen & Lee, 2011). Dengan demikian, penggunaan *Blended Learning* yang menggabungkan metode yang tepat, melibatkan mahasiswa dalam metode nya sehingga mampu meningkatkan *Critical Thinking Skill* pada diri mahasiswa.

Implementasi dari *BLAVO* dalam meningkatkan *Critical thinking* tersebut dilalui dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan gabungan antara metode yang digabungkan. Selain itu, tahapan-tahapan yang diterapkan juga berasal dari konsep *BLAVO* sendiri seperti: 1) mendisain aktivitas pembelajarannya, 2) Implementasi dari desain *BLAVO* yang mana disini dilakukan beberapa kali pertemuan dalam implemenasinya, 3) Evaluasi keefektifan, dan 4) terakhir meningkatkan metode untuk memperbaiki metode yang sudah diterapkan. Dari tahapan-tahapan tersebut, setiap proses pembelajaran akan mampu meningkatkan pola berpikir, kemampuan menganalisis, dan lain sebagainya. Dengan demikian, *BLAVO* mampu untuk meningkatkan *Critical Thinking Skill* mahasiswa secara optimal.

## SIMPULAN

Dari yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa Era revolusi industri 4.0 menuntut berbagai macam keterampilan. Hal ini dikarenakan era yang berkembang pesat dan semakin kompleks menuntut manusia untuk terus berpikir dan menyelesaikan masalah kehidupannya. Dengan demikian proses berpikir kritis sangat diperlukan untuk mampu menyelesaikan masalah kehidupan di era revolusi industri 4.0 ini. *BLAVO* atau menggabungkan metode pembelajaran merupakan metode yang mampu meningkatkan *Critical Thinking Skill* mahasiswa. Dengan menggabungkan dua metode yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran seperti *Blogging* dan *case-based learning* akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan metode yang tepat seperti *blended learning* akan mampu meningkatkan critical thinking skill pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan metode yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya dan lebih kekinian akan lebih menarik dibandingkan metode yang selama ini ada. *BLAVO* yang menggabungkan *Blogging* dan *case-based learning* merupakan kombinasi antara metode yang melibatkan mahasiswa dengan metode kekinian yang mana mahasiswa akan lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R. (2018). The Application of Problem Based Learning (PBL) Approach for Elementary Schools Teachers. *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- AMELIA, R. (2017). *Laporan Penelitian: Pengembangan Model Blavo (Blended Learning Audio Video) Pada Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Pgsd Fkip Universitas Lambung Mangkurat*.
- Auster, C. J. (2016). Blended learning as a potentially winning combination of face-to-face and online learning: An exploratory study. *Teaching Sociology*, 44(1), 39–48.
- Benta, D., Bologna, G., & Dzitac, I. (2014). E-learning platforms in higher education. case study. *Procedia Computer Science*, 31, 1170–1176.
- Boelens, R., De Wever, B., & Voet, M. (2017). Four key challenges to the design of blended learning: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 22, 1–18.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2012). *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*. John Wiley & Sons.
- Brookfield, S. (2017). *Becoming a critically reflective teacher*. John Wiley & Sons.
- Fenton, C., & Watkins, B. (2010). *Fluency in distance learning*. IAP.
- Frydenberg, M., & Andone, D. (2011). Learning for 21st century skills. *International Conference on Information Society (i-Society 2011)*, 314–318. IEEE.
- Garrison, D. R. (2011). *E-learning in the 21st century: A framework for research and practice*. Routledge.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. John Wiley & Sons.
- Ghiffar, M. A. N., Nurisma, E., Kurniasih, C., & Bhakti, C. P. (2018). Model Pembelajaran

- Berbasis Blended Learning dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep*, 1(1), 85–94.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1).
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems. *The Handbook of Blended Learning*, 3–21.
- Heinze, A. (2008). *Blended learning: An interpretive action research study*. University of Salford.
- Kristanto, A. (2011). Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/Tv Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 12–22.
- Kruger-Ross, M. J., & Waters, R. D. (2013). Predicting online learning success: Applying the situational theory of publics to the virtual classroom. *Computers & Education*, 61, 176–184.
- Lexy, J. (n.d.). Moleong, 2011, metodologi penelitian Kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- López-Pérez, M. V., Pérez-López, M. C., & Rodríguez-Ariza, L. (2011). Blended learning in higher education: Students' perceptions and their relation to outcomes. *Computers & Education*, 56(3), 818–826.
- Mortera-Gutiérrez, F. (2006). Faculty best practices using blended learning in e-learning and face-to-face instruction. *International Journal on E-Learning*, 5(3), 313–337.
- Neumeier, P. (2005). A closer look at blended learning—parameters for designing a blended learning environment for language teaching and learning. *ReCALL*, 17(2), 163–178.
- Pandit, R. K. (2018). *Blended learning*. Madhav Institute of Technology and Science. Gwalior. Retrieved from <http> ...
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana.
- Risdianto, E. (2019). *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Rouf, I., & Sopyan, Y. (2007). Panduan Praktis Mengelola Blog. *Jakarta: Media Kita*.
- Slamet, P. H. (2002). *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar. Dalam Jurnanl Pendidikan dan Kebudayaan. No. 037 (Hal 541-561)*. Jakarta: Balitbang Diknas.(di unduh 24 maret 2016).
- Sukma, E., Mahjuddin, R., & Amelia, R. (2017). Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang. *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Swardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), 102–110.
- Wahono, R. S. (2005). Pengantar e-Learning dan pengembangannya. *Portal Www. Ilmukomputer. Com Indonesia) Diakses Tanggal*, 22.
- Yen, J.-C., & Lee, C.-Y. (2011). Exploring problem solving patterns and their impact on learning achievement in a blended learning environment. *Computers & Education*, 56(1), 138–145.
- Zagal, J. P., & Bruckman, A. S. (2011). *Blogging for facilitating understanding: A study of video game education*.



## **PROFIL SINGKAT**

Rizky Amelia dilahirkan di Padang, 9 Desember 1993. Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) diperolehnya di jurusan PGSD Universitas Negeri Padang tahun kelulusan 2015. Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) bidang Pendidikan Dasar diperolehnya di Universitas Negeri Padang tahun kelulusan 2017. Selama tahun 2017 menjadi Dosen Tetap Non PNS di UNP. Tahun 2018, menjadi dosen tetap PNS di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Sekarang menjabat sebagai Sekretaris Program Studi PGSD FKIP ULM periode 2019-2023. Aktif sebagai presenter di beberapa seminar, baik nasional maupun internasional.

